

Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Alat Ukur
dengan Menggunakan Alat Peraga

Hasan Basri*

*Hasan Basri, S. Pd adalah Kepala Sekolah Dasar Negeri 15,
Simpang Mamplam Kec. Simpang Mamplam, Kabupaten Bireuen, Indonesia
Email : hasanbasrisamalanga@gmail.com

Abstrak

Penelitian tindakan kelas yang berjudul: “Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Tata Surya dengan Menggunakan Alat Peraga di Kelas VI SDN 15 Simpang Mamplam Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019”, yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan alat peraga pada materi Tata Surya serta untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan alat peraga pada materi bumi dan alam semesta. Jenis penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 15 Simpang Mamplam yang berjumlah 20 siswa, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data berupa soal tes dan dengan pemberian lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan memakai rumus persentase. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi bumi dan alam semesta melalui penggunaan alat peraga untuk siklus I memperoleh skor rata-rata 75% termasuk kategori baik dan siklus II memperoleh skor rata-rata 82% termasuk kategori baik sekali, aktivitas guru siklus I dalam PBM melalui penggunaan alat peraga memperoleh skor rata-rata 63% termasuk kategori baik dan siklus II memperoleh skor rata-rata 81% termasuk kategori baik sekali, aktivitas siswa siklus I dalam PBM melalui penggunaan alat peraga memperoleh skor rata-rata 60% termasuk kategori cukup dan siklus II memperoleh skor rata-rata 83% termasuk kategori baik sekali. Hal ini menunjukkan pembelajaran melalui penggunaan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan aktivitas guru beserta siswa dalam pembelajaran.

Kata kunci : Hasil belajar, Tata Surya, Alat Peraga.

PENDAHULUAN

Salah satu kebutuhan hidup manusia yang paling mendasar adalah kebutuhan akan pendidikan. Pendidikan tidak didapat begitu saja melainkan harus melalui proses pembelajaran. Sumiati (2008:3) menyatakan, “pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pembelajaran”. Komponen itu tidak lain yaitu guru, isi atau materi pendidikan dan

siswa. Ketiga komponen utama tersebut melibatkan sarana dan prasarana, seperti metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penataan lingkungan tempat belajar.

Di dalam pendidikan sekolah dasar, siswa memperoleh kemampuan dasar dalam hal membaca, menulis dan berhitung serta berbagai pengetahuan dan keterampilan dasar lainnya. Disini juga siswa banyak diperkenalkan dengan benda-benda nyata yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan IPA bukan hanya sekedar teori dan hafalan tetapi juga dalam pengajarannya lebih menekankan pada bukti dan kegunaannya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SDN 15 Simpang Mamplam Kecamatan Simpang Mamplam pada siswa kelas VI, pemahaman materi bumi dan alam semesta masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mayoritas belum mencapai KKM. Ada beberapa hal yang memengaruhi hasil belajar IPA mengenai bumi dan alam semesta, pertama kurangnya pemahaman siswa tentang materi bumi dan alam semesta, kedua minat belajar siswa yang masih kurang, ketiga model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih terpacu pada metode ceramah dan kurang memanfaatkan media pembelajaran.

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa ketidak berhasilan belajar IPA tidak hanya berasal dari siswa tetapi juga berasal dari model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dalam menyampaikan pelajaran, guru harus mempunyai model pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Model pembelajaran yang tepat yang menarik perhatian siswa untuk berfikir kreatif sehingga hasil belajar tercapai dengan maksimal. Sebaik apapun substansi materi ajar, tetapi jika guru tidak mampu mengemas penyampaian materi dengan baik dan hal tersebut tidak akan diserap oleh siswa secara optimal. Jika penyampaian materi kurang menarik, siswa akan cenderung bosan dan tidak memiliki respon serta antusiasme terhadap proses pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan diatas maka diupayakan dengan cara menggunakan alat peraga. Nasution (1995:100) menyatakan, "alat peraga adalah alat pembantu dalam mengajar agar efektif". Dengan menggunakan alat peraga berarti guru memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain dengan cara mengoptimalkan partisipasi siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang baik sehingga mampu menjawab rasa ingin tahu siswa yang selama ini timbul.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Tata Surya dengan Menggunakan Alat Peraga di Kelas VI SDN 15 Simpang Mamplam Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019". Dengan tujuan penelitian sebagai berikut : Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat peraga pada materi bumi dan alam semesta di kelas VI SDN 15 Simpang Mamplam. Meningkatkan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan alat peraga pada materi bumi dan alam semesta di kelas VI SDN 15 Simpang Mamplam dan Meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan alat peraga pada materi bumi dan alam semesta di VI SDN 15 Simpang Mamplam.

Hasil Belajar

Perubahan perilaku merupakan perwujudan dari hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Jadi, untuk mendapatkan hasil dalam bentuk perubahan harus melalui

proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu dan di luar individu. Sudjana (2001:34) menyatakan, “Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor”. Dari ketiga bidang tersebut, bidang kognitif menjadi tujuan utama dalam suatu sistem pendidikan tanpa mengesampingkan bidang yang lain.

Hamalik (2001:30) menyatakan, “Hasil dan bukti belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada individu yang belajar tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”. Adapun penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai dengan kriteria tertentu.

Salah satu cara menilai kualitas seorang murid adalah dengan melihat prestasi belajarnya di sekolah. Prestasi yang dicapai menunjukkan hasil dari proses belajar, prestasi belajar murid dipakai sebagai ukuran untuk mengetahui sejauh mana mereka dapat menguasai pelajaran yang sudah diajarkan atau dipelajari. Hasil prestasi belajar ini biasanya bersifat dokumentatif yang dinyatakan dengan nilai rapor. Apabila nilai rapor murid sudah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah maka seorang siswa dikatakan telah mampu menguasai pelajaran yang diajarkan oleh gurunya sehingga tidak perlu mengulang kembali pelajaran tersebut.

Materi Tata Surya dan Sistem Tata Surya

Tuhan menciptakan alam semesta dengan segala isinya adalah untuk kebutuhan manusia. Oleh karena itu sudah seharusnya kalau kita harus menjaga dan memeliharanya dengan baik dan benar. Untuk mewujudkannya maka kita perlu mengenal alam semesta ini dengan lebih mendalam.

Pada malam hari langit terlihat sangat cerah dikarenakan bintang-bintang yang menghiasi langit. Bintang adalah benda langit yang bercahaya. Bintang di langit tampak seperti titik-titik cahaya. Tata surya adalah kumpulan benda langit yang berputar mengelilingi matahari. Benda-benda langit itu adalah bulan, asteroid, meteoroid, komet dan planet-planet. Tata surya merupakan bagian dari alam semesta yang sangat luas. Tata surya terletak di dalam satu galaksi yang disebut Bimasakti. Galaksi bimasakti disebut juga *Milky Way*.



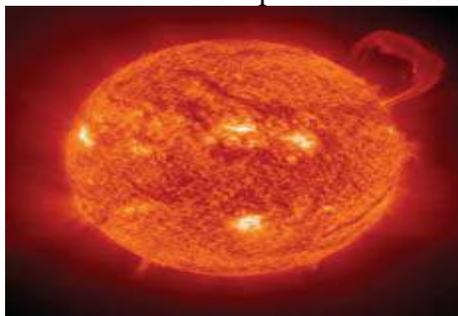
Sumber : www.spacedaily.com

Gambar 1 Taburan bintang di langit

Matahari Sebagai Pusat Tata Surya

Matahari adalah bola gas raksasa yang memancarkan cahayanya sendiri. Matahari dikelilingi delapan planet anggota tata surya. Oleh karena itu merupakan pusat tata surya. Semua benda langit di tata surya berputar mengelilingi Matahari.

Matahari merupakan objek yang paling berat dalam tata surya sehingga gaya gravitasi Matahari 28 kali lebih besar dari gravitasi bumi. Menurut para ahli, jarak matahari ke bumi kira-kira 150.000.000 kilometer dengan diameter 1.380.000 km. Suhu pada pusat Matahari lebih besar dari 14.000.000 °C dan suhu pada Matahari sekitar 6.000 °C.



Sumber : *z.about.com*
Gambar 2, Matahari

Planet - Planet dalam Tata Surya

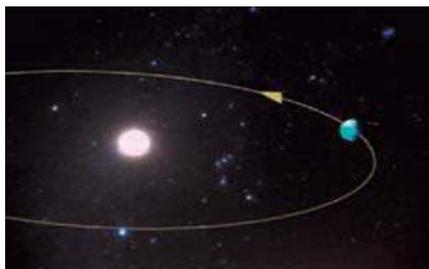
Planet-planet beredar mengelilingi matahari. Planet-planet tersebut beredar dalam suatu lintasan planet yang disebut orbit yang berbentuk elips. Dalam tata surya terdapat 8 planet, yaitu merkurius, venus, bumi, mars, yupiter, saturnus, uranus, dan neptunus. “Planet-planet yang lintasan edarnya terletak antara matahari dan bumi disebut planet dalam sedangkan planet-planet yang lintasan edarnya di luar bumi (dilihat dari matahari sebagai pusatnya) disebut planet luar” (Sumiharto dkk, 2004:115).

Gerakan Bumi dan bulan

Khamim dkk (2007 : 106) mengatakan , “Bumi adalah salah satu planet dalam tata surya yang selalu berputar mengelilingi matahari. Jadi, selain berputar pada porosnya bumi juga berputar mengelilingi matahari. Perputaran bumi mengelilingi matahari disebut revolusi. Sambil bumi bergerak mengelilingi matahari, bumi juga berputar pada porosnya yang disebut rotasi bumi. Arah rotasi bumi selalu sama, yaitu dari barat ke timur. Oleh karena itu, matahari terbit di timur dan terbenam di barat. Hal inilah yang menyebabkan peristiwa pagi hari dan sore hari.

Perputaran bumi pada porosnya menyebabkan terjadinya siang dan malam. Siang hari terjadi karena bagian bumi terkena cahaya matahari, sedangkan malam hari terjadi karena bagian bumi tidak terkena cahaya matahari. Selama 24 jam, bumi melakukan satu kali putaran pada porosnya. Selama 12 jam atau setengah kali putaran pada porosnya, bumi mengalami siang hari dan setengah putaran lagi Bumi mengalami malam hari.

Bumi memerlukan waktu 365 1/4 hari untuk satu kali revolusi. Satu kali revolusi berarti satu tahun. Pengaruh revolusi bumi akan mengakibatkan perubahan musim di bumi. Bagian daerah yang letaknya di sekitar khatulistiwa mengalami dua musim, yaitu musim panas dan musim dingin. Karena terletak di daerah khatulistiwa, negara Indonesia musim panas dan musim dingin. Adapun daerah belahan bumi utara dan belahan selatan mengalami empat musim, yaitu musim semi, musim panas, musim gugur, dan musim dingin. Hal itu dikarenakan pancaran sinar matahari tidak merata di setiap daerah akibat kemiringan sumbu rotasi bumi.



Sumber : www.starlight-theatre.ca

Gambar 3, Orbit bumi berbentuk elips

“Bulan disebut satelit bumi karena selalu mengikuti peredaran bumi. Bulan bergerak mengelilingi bumi. Bulan melakukan tiga gerakan sekaligus yaitu bulan berputar pada porosnya, beredar mengelilingi matahari dan bersama bumi beredar mengelilingi matahari” (Khamim dkk, 2007:107). Saat bulan mengitari bumi satu kali, bulan juga berputar pada porosnya satu kali. Jadi, waktu rotasi bulan sama dengan waktu revolusi bulan sehingga permukaan bulan yang tampak dari bumi selalu sama.

Apabila dilihat dari bumi bentuk Bulan berubah-ubah karena bergantung pada kedudukan Bulan pada garis orbitnya ketika mengelilingi Bumi. Bentuk bulan yang terlihat dari bumi disebut fase bulan. Fase bulan dimulai dari fase bulan mati atau bulan baru. Pada saat itu, permukaan bulan yang terkena cahaya matahari berada di belakang bumi.

Akibatnya, pada malam hari bulan tidak tampak. Kemudian, fase bulan sabit karena bentuknya seperti sabit. Fase bulan sabit menunjukkan bulan baru mulai tampak dari bumi. Selanjutnya fase bulan separuh, permukaan bulan yang mendapat cahaya matahari dipantulkan ke bumi. Kemudian, fase bulan bungkuk atau bulan tiga perempat dan lama-kelamaan bulan menjadi bundaran penuh yang disebut bulan purnama. Setelah itu, bulan mengecil lagi menjadi bulan tiga perempat, lalu bulan separuh, dan lama-kelamaan menjadi bulan sabit, kemudian kembali ke bentuk semula, yaitu bulan mati.



Sumber : www.atimeforsucces.com

Gambar 4, Fase-fase bulan

Pengertian Alat Peraga

Dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran diperlukan adanya suatu media yang memudahkan guru dalam menjelaskan materi pelajaran sehingga tidak terjadi kesalahpahaman siswa dalam memahami konsep belajar. Salah satu media yang digunakan adalah alat peraga atau yang dikenal juga dengan istilah AVA (*Audio Visual Aids*). Alat peraga atau AVA adalah alat untuk memberikan pelajaran atau yang dapat diamati melalui panca indera (Sumadi, 2001 : 4).

Amir Hamzah (1991 :11) menyatakan, “Media pendidikan adalah alat-alat yang dapat dilihat dan didengar untuk membuat cara berkomunikasi menjadi efektif”. Jadi

alat peraga merupakan salah satu dari media pendidikan yang dapat membantu proses belajar mengajar agar proses komunikasi dapat berhasil dengan baik dan efektif. Dalam pembelajaran, guru juga harus memperhatikan juga kenyamanan dan ketepatan alat peraga yang dipergunakan agar tidak berbahaya bagi siswa. Alat peraga yang dipergunakan juga harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Manfaat Alat Peraga

Hamalik (2001:40) menyatakan, “alat peraga dalam pengajaran dapat bermanfaat sebagai berikut: meletakkan dasar-dasar yang kuat untuk berfikir sehingga mengurangi verbalisme, dapat memperbesar perhatian siswa, meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar sehingga belajar akan lebih mantap.

Senada dengan pendapat di atas, Herlina (1993:3) menyatakan, peranan alat peraga adalah sebagai berikut :

- a) Alat peraga dapat membuat pendidikan lebih efektif dengan jalan meningkatkan semangat belajar siswa,
- b) Alat peraga memungkinkan lebih sesuai dengan perorangan, dimana siswa belajar dengan banyak kemungkinan sehingga belajar berlangsung sangat menyenangkan bagi masing-masing individu
- c) Alat peraga memungkinkan belajar lebih cepat bersesuaian antara kelas dan di luar kelas;
- d) Alat peraga memungkinkan mengajar lebih sistematis dan teratur.

Dalam hal ini terlihat jelas bahwa dalam mempelajari IPA diperlukan adanya alat peraga agar materi yang diajarkan dapat dipahami siswa dengan jelas sehingga tidak terjadi kesalahpahaman konsep siswa terutama dalam materi bumi dan alam semesta karena banyak hal-hal yang tidak bisa dipahami melalui penalaran saja. Jadi dengan memakai alat peraga diharapkan minimal menyerupai dari benda yang sebenarnya

Macam-macam Alat Peraga

Berikut ini ada beberapa contoh alat peraga yang dapat dipergunakan untuk alat peraga Ilmu Pengetahuan Bumi dan Antariksa (IPBA), khususnya untuk materi bumi dan alam semesta yang dibuat oleh Tim *Pudak Scientific* IPBA Jawa Barat :

1. Model Planetarium

Model planetarium merupakan kumpulan benda tiruan yang di dalamnya menyerupai matahari, bulan dan bumi yang apabila lengannya diputar bisa menyerupai bumi mengelilingi matahari. Model ini berfungsi untuk menginformasikan peristiwa terjadinya revolusi bumi, peristiwa gerhana, penentuan kalender serta pergantian siang dan malam dan perubahan musim. Menurut Rositawati dan Aris (2008 :161), “bumi mengelilingi matahari (revolusi bumi) dan bulan mengelilingi bumi (revolusi bulan) dimanfaatkan oleh manusia untuk menandai waktu dari hari ke hari. Dalam hal ini bisa dijelaskan bahwa sistem penanggalan yang digunakan ada dua jenis, yaitu kalender Masehi atau tahun syamsiah dan kalender Hijriah atau tahun komariah. Tahun Masehi berdasarkan revolusi bumi dan tahun Hijriah berdasarkan revolusi bulan.



Sumber : Dokumentasi penulis
Gambar 5 Model planetarium

Model Tata Surya

Disini terdapat tiruan matahari yaitu bola yang berukuran besar dan beberapa bola-bola kecil berupa planet-planet yang mengelilingi matahari. Model ini berfungsi untuk melihat susunan benda-benda langit yang mengelilingi matahari. Rositawati dan Aris (2008 :141)mengatakan bahwa, “berdasarkan letak garis edarnya, planet-planet dikelompokkan menjadi dua, yaitu planet dalam dan planet luar. Planet dalam ialah planet-planet yang berada dekat dengan matahari, yaitu Merkurius, Venus, Bumi, dan Mars. Planet dalam berukuran kecil dan permukaannya tersusun atas bebatuan. Planet luar terdiri atas Yupiter, Saturnus, Uranus, dan Neptunus.



Sumber : Dokumentasi penulis
Gambar 6, Model Tata Surya

Model Peta Langit

Di dalam model peta langit kita bisa melihat banyak bintang yang terkumpul dan membentuk formasi tertentu. Peta langit juga memperlihatkan pembagian belahan utara dan selatan yang dibatasi oleh garis equator. Menurut Yayat dkk (2008:144) menyatakan bahwa, “Planet-planet mengelilingi matahari pada lintasannya masing-masing. Lintasan peredaran planet mengelilingi matahari disebut *orbit*. Orbit planet berbentuk elips dan jarak tiap-tiap planet terhadap matahari berbeda pula.



Sumber : Dokumentasi penulis
Gambar 7, Model Peta Langit

Model Fase bulan

Alat peraga simulator fase bulan merupakan alat peraga yang memperlihatkan kapan terjadinya bulan baru, bulan sabit, bulan separuh dan bulan purnama. Dalam pemakaian alat peraga ini bisa dipadukan dengan model planetarium untuk menjelaskan bagaimana cahaya bulan yang tersinari oleh cahaya matahari. Menurut Yayat dkk (2008:160) menyatakan bahwa ,”bulan mengelilingi bumi dan bersama-sama bumi mengelilingi matahari. Kenampakan bulan berbeda-beda disebabkan oleh perbedaan kedudukan bulan, bumi, dan matahari.



Sumber : Dokumentasi penulis
Gambar 8, Model Fase Bulan

METODE PENELITIAN

Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SDN 15 Simpang Mamplam dalam pembelajaran IPA dalam materi Tata Surya. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2018/2019, yaitu bulan Agustus 2018 sampai dengan Oktober 2018. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah karena memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses pembelajaran yang efektif di kelas.

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 15 Simpang Mamplam. Jumlah siswanya adalah 20 orang siswa yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan.

Teknik Pengumpulan Data

Tes Hasil Belajar Siswa

Tes dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran dengan menggunakan instrument soal (tes tertulis). Tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 10 soal, setiap soal bernilai 10. Data dan informasi yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan mulai dari awal penelitian sampai akhir penelitian. Lembar/pedoman Observasi

Observasi yang dilakukan untuk aktivitas guru adalah : Guru membuka pelajaran dengan salam, berdoa dan mengabsen siswa, Guru memotifasi siswa, Guru membuat kaitan melalui tanya jawab tentang materi, Guru memberi acuan kepada siswa, Guru membagi kelompok menjadi 4 kelompok, Guru menjelaskan materi dengan menggunakan alat peraga, Guru memberikan LKS untuk siswa secara berkelompok, Guru mengumpulkan LKS, Guru memberikan soal tes.

Kemudian Guru mengumpulkan jawaban siswa, Guru menyimpulkan materi pelajaran, Guru memberikan penguatan, Guru memberikan pesan moral dan Guru menutup pelajaran

Diikuti observasi yang dilakukan untuk aktivitas siswa antara lain : Siswa menjawab salam dan berdoa, Siswa memperhatikan kaitan pembelajaran yang diberikan oleh guru, Siswa memahami acuan pembelajaran, Siswa memahami materi pembelajaran melalui penggunaan alat peraga, Siswa mengadakan kegiatan tanya jawab, Siswa berdiskusi sesuai dengan LKS, Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok, Siswa memahami soal tes, Siswa menjawab soal tes, Siswa menyimpulkan materi, Siswa menerima penguatan, Siswa menerima pesan moral dan Siswa memanfaatkan waktu yang disediakan dalam pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul maka untuk mendeskripsikan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

Analisis Tes Hasil Belajar Siswa

Untuk menganalisa hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, digunakan rumus persentase menurut Sudijono (2004:40) yaitu :

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$
, Keterangan : p = Angka persentase yang dicari, f = Jumlah frekuensi jawaban dan N = Jumlah seluruh siswa

Selanjutnya Arikunto (2008:35) menginterpretasikan data tes hasil dengan maksud untuk melihat hasil belajar siswa. Untuk melihat sejauhmana penguasaan materi bumi dan alam semesta pada siswa kelas VI SDN 15 Simpang Mamplam melalui penggunaan alat peraga, maka kelima kategori tersebut dapat dilihat sebagai berikut : Jika nilai $P = 81\%-100\%$, berarti baik sekali, Jika nilai $P = 61\%-80\%$, berarti baik, Jika nilai $P = 41\%-60\%$, berarti cukup, Jika nilai $P = 21\%-40\%$, berarti kurang, Jika nilai $P = < 21\%$, berarti kurang sekali.

Analisis aktivitas guru dalam PBM

Untuk mengetahui aktivitas guru dalam PBM melalui penggunaan alat peraga, peneliti melaksanakan observasi dengan cara pengisian lembaran pengamatan aktivitas guru dalam PBM. Hasil observasi data diolah dengan menggunakan persentase, menurut Sudijono (2004:40) adalah :

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$
, Keterangan : p = Angka persentase yang dicari, f = Jumlah frekuensi jawaban, N = Jumlah seluruh siswa.

Analisis aktivitas siswa dalam PBM

Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam PBM melalui penggunaan alat peraga, peneliti melaksanakan observasi dengan cara pengisian lembaran pengamatan aktivitas siswa dalam PBM. Hasil observasi data diolah dengan menggunakan persentase, menurut Sudijono (2004:40) adalah :

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$
, Keterangan : p = Angka persentase yang dicari, f = Jumlah frekuensi jawaban dan N = Jumlah seluruh siswa

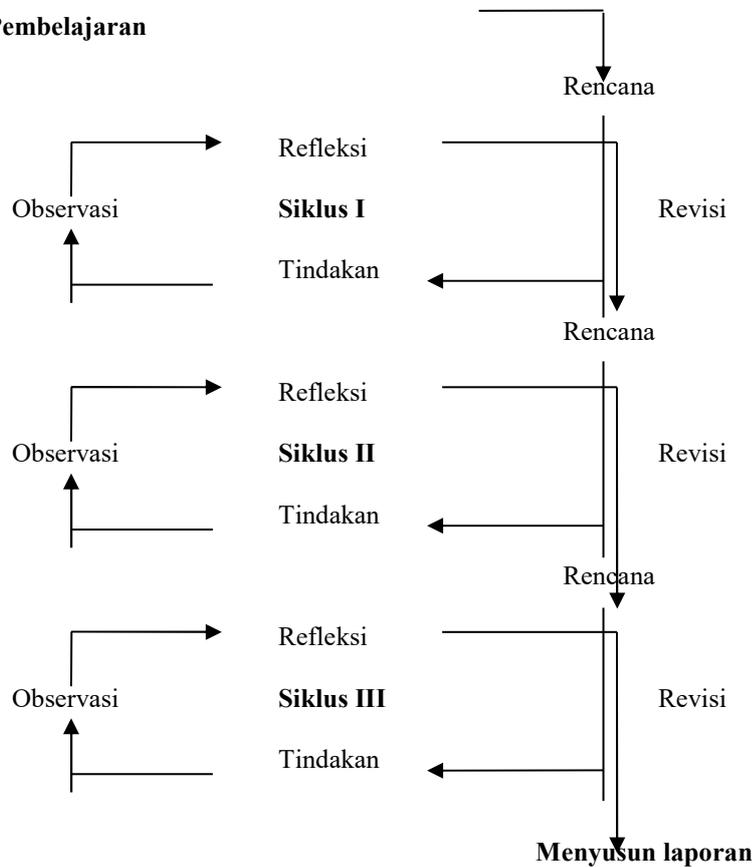
Selanjutnya untuk menginterpretasikan data hasil belajar siswa pada materi bumi dan alam semesta pada siswa kelas VI SDN 15 Simpang Mamplam melalui penggunaan alat peraga maka digunakan lima kategori seperti pada aktifitas guru.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini berupa PTK yang dilaksanakan dalam bentuk siklus. Setiap siklus berisi 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Arikunto (2007:16) menyatakan, “pengumpulan data penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam tiga siklus. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (I) perencanaan, (II) pelaksanaan, (III) pengamatan, dan (IV) refleksi”.

Menurut Arikunto, alur tahapan atau fase pada setiap siklus dapat digambarkan sebagai berikut:

Perangkat Pembelajaran



Gambar 18. Siklus Model PTK menurut Kemmis dan Toggart
(Arikunto 2006 : 97)

Dasar dari model ini, penelitian dilakukan persiklus (perputaran). yaitu rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam beberapa siklus. Pengumpulan data penelitian ini direncanakan dilaksanakan dalam dua siklus, namun tergantung pada indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini diuraikan melalui tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam dua siklus seperti yang diuraikan berikut ini:

Siklus I

Siklus ini terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, seperti berikut ini:

Perencanaan dan Pelaksanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun RPP-I melalui penggunaan alat peraga model peta langit dan alat peraga model tata surya. Penulis juga menyiapkan LKS-I untuk dijawab siswa secara berkelompok, soal tes untuk individual, lembar pengamatan aktifitas guru serta lembar pengamatan untuk aktifitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Pada saat guru melakukan pelaksanaan Siklus-I, guru melaksanakan proses belajar mengajar yang sesuai dengan RPP-I yang telah disusun sedemikian rupa dan sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu Tata Surya. Materi ini disampaikan guru dengan bantuan alat peraga model peta langit dan model tata surya.

Pada kegiatan awal guru memberi salam, berdoa dan mengabsen siswa. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa. Selanjutnya guru memberikan kaitan melalui tanya jawab tentang tata surya. Setelah kegiatan apersepsi dan motivasi selesai guru memberikan acuan berupa menjelaskan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan materi dengan alat peraga model peta langit untuk memahami terutama mengenai keberadaan planet-planet di alam semesta ini.

Kemudian guru membagi murid ke dalam empat kelompok. Satu kelompok terdiri dari dua sampai tiga siswa. Adapun tujuan dari pembagian kelompok siswa adalah untuk melatih siswa menghargai pendapat orang lain, mampu menjaga emosi, dapat bekerjasama, dapat bertukar pendapat, dan melatih sikap sosial sesama anggota kelompok.

Selanjutnya diberikan penjelasan tentang materi secara singkat tentang planet-planet yang beredar mengelilingi matahari, ciri dari masing-masing planet serta yang termasuk ke dalam planet dalam dan yang termasuk ke dalam planet luar. Penjelasan ini dilakukan dengan bantuan alat peraga model tata surya. Pada kesempatan ini juga dilakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang belum jelas.

Selanjutnya peneliti membagikan LKS-I yang dijawab siswa dengan cara berdiskusi secara berkelompok. Dengan terjadinya diskusi maka akan melatih kemampuan berbicara dalam menyampaikan pendapatnya serta mampu menghargai pendapat orang lain.

Lalu peneliti membimbing siswa berdiskusi sesuai dengan LKS-I dan memandu kegiatan diskusi. Hal ini bertujuan untuk melatih perkembangan kognitif siswa karena siswa diharuskan berpikir secara terbuka, kreatif dan kritis. Kemudian peneliti meminta kepada perwakilan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka ke depan kelas. Kelompok lain menanggapi dan menanyakan hal-hal yang belum jelas. Hal ini dapat mengasah ketrampilan siswa untuk menjadi manusia yang

mandiri, berani menyampaikan pendapatnya di depan banyak orang dan bertanggungjawab terhadap apa yang dilakukannya. Kemudian siswa mengumpulkan LKS.

Selanjutnya guru membagikan 10 soal berupa pilihan ganda untuk dijawab oleh masing-masing siswa. Satu soal bernilai 10 dan jika semuanya benar maka masing-masing siswa memperoleh nilai 100. Pada kegiatan penutup guru membimbing siswa untuk membuat rangkuman tentang materi ajar. Setelah diadakan penguatan lalu peneliti menyimpulkan materi pelajaran. Kemudian peneliti menyampaikan pesan moral dan memberi ucapan salam.

Observasi

Pada saat guru melaksanakan proses belajar mengajar, dilakukan observasi oleh teman sejawat dari SDN 15 Simpang Mamplam terhadap aktivitas guru dan siswa dalam PBM dengan penggunaan alat peraga. Adapun hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam PBM melalui penggunaan alat peraga adalah sebagai berikut :

Tes Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar Siklus-1 dilakukan melalui tes hasil belajar berupa soal tes pilihan ganda dengan soal sebanyak 10 soal dengan materi tata surya. Data hasil belajar siswa kelas VI SDN 15 Simpang Mamplam dapat dilihat pada hasil penelitian berikut.

Berdasarkan hasil penelitian dapat penulis jelaskan ada 2 siswa yang belum tuntas, kepada kedua siswa tersebut perlu diadakan remedial supaya dapat meningkatkan prestasi siswa pada pertemuan selanjutnya. Adapun hasil tes pada siklus-I yakni rata-rata 75% (perolehan data diolah dengan menggunakan rumus persentase, $p = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{1500}{20} \times 100\% = 75\%$) yang berarti termasuk dalam kategori baik menurut pendapat Arikunto (2008;35) “Jika nilai persentase rata-rata antara 61%-80% berarti baik”.

Makna dari data pada tes hasil belajar siswa kelas VI SDN 15 Simpang Mamplam melalui penggunaan alat peraga pada materi tata surya secara keseluruhan baik. Hal ini perlu ditingkatkan dan jangan merasa puas agar semua siswa mencapai nilai yang lebih baik.

Hasil observasi aktivitas guru

Hasil Observasi aktifitas guru pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil pengamatan aktifitas guru dalam PBM melalui penggunaan alat peraga pada Siklus I

NO	Indikator/ Aspek yang diamati	Siklus I
1	Memberi salam, berdoa, mengabsen siswa	70
2	Memotivasi siswa	55
3	Membuat kaitan	44
4	Memberikan acuan	65
5	Membagi kelompok	70
6	Menjelaskan materi dengan alat peraga	75
7	Mengadakan tanya jawab	55

8	Membagikan LKS siklus I	75
9	Membimbing siswa berdiskusi sesuai	50
10	LKS Siklus I	60
11	Meminta siswa mempresentasikan hasil	70
12	diskusi	65
13	Memberikan soal tes untuk masing-masing	45
14	siswa	70
15	Mengumpulkan jawaban siswa	70
	Membimbing siswa menyimpulkan materi	
	Memberikan penguatan	
	Memberikan pesan moral	
Jumlah Nilai		939
Rata-rata		63 %

Berdasarkan Tabel 1 di atas, aktivitas guru SDN 15 Simpang Mamplam melalui penggunaan alat peraga memperoleh skor rata-rata 63% (perolehan data diolah dengan menggunakan rumus persentase, $p = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{939}{15} \times 100\% = 63\%$). Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas guru dalam PBM melalui penggunaan alat peraga masuk dalam kategori baik, sesuai dengan pendapat Arikunto (2008:35) “Jika nilai persentase rata-rata antara 61%-80% berarti baik”.

Makna dari data Tabel 1 tersebut, aktivitas guru kelas VI SDN 15 Simpang Mamplam dalam PBM melalui penggunaan alat peraga pada materi tata surya ada yang berada pada kategori cukup dan ada yang berada pada kategori baik. Pada kegiatan yang nilainya masih cukup harus ditingkatkan lagi supaya mencapai kategori yang lebih baik.

Hasil observasi aktivitas siswa

Hasil Observasi aktifitas siswa pada siklus I sebagai berikut :

Tabel 2

Hasil pengamatan aktifitas siswa dalam PBM melalui
Penggunaan Alat Peraga Pada Siklus I

NO	Indikator/ Aspek yang diamati	Siklus I
1	Siswa menjawab salam dan berdoa	70
2	Memperhatikan apersepsi guru	55
3	Memahami acuan pembelajaran	45
4	Memahami materi pembelajaran	65
5	Mengadakan kegiatan tanya jawab	50
6	Berdiskusi sesuai dengan LKS siklus I	48
7	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok	50
8	Siswa menjawab soal tes	72
9	Memahami soal tes	55
10	Memanfaatkan waktu yang dalam pembelajaran	65
11	Menyimpulkan materi	65
12	Menerima penguatan	70
13	Menerima pesan moral	70
Jumlah Nilai		780
Rata-rata		60 %

Berdasarkan tabel 2 di atas aktivitas siswa kelas VI SDN 15 Simpang Mamplam dalam PBM melalui penggunaan alat peraga pada materi tata surya memperoleh skor rata-rata 60% (perolehan data diolah dengan menggunakan rumus persentase, $p = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{780}{13} \times 100\% = 60\%$), Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas siswa dalam PBM melalui penggunaan alat peraga masuk dalam kategori cukup, sesuai dengan pendapat Arikunto (2008:35) “Jika nilai persentase rata-rata antara 41%-60% berarti cukup”.

Makna dari data Tabel tersebut, aktivitas siswa kelas VI SDN 15 Simpang Mamplam dalam PBM melalui penggunaan alat peraga pada materi tata surya secara keseluruhan bermakna cukup. Ini berarti perlu ditingkatkan lagi supaya mencapai kategori yang lebih baik.

Refleksi

Pada tahap keempat guru bersama observer melaksanakan refleksi terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa, tes hasil belajar siswa kelas VI SDN 15 Simpang Mamplam dalam PBM melalui penggunaan alat peraga pada materi tata surya.

a. Refleksi tes hasil belajar pada Siklus I

Rata-rata hasil tes belajar mendapatkan katagori baik, meskipun ada dua orang siswa yang belum tuntas prestasi belajarnya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dilakukan beberapa upaya yaitu menuntaskan tes hasil belajar kedua siswa tersebut pada pertemuan berikutnya.

b. Refleksi aktivitas guru pada siklus I dan Upaya untuk mengatasinya

1. Guru belum sepenuhnya dalam memotivasi siswa
2. Guru belum maksimal dalam membuat kaitan pembelajaran
3. Guru masih kurang dalam memberikan kegiatan tanya jawab
4. Guru kurang membimbing siswa dalam kegiatan diskusi kelompok
5. Guru tidak banyak meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok

Mengatasi hal-hal tersebut hal diatas dilakukan dengan berbagai cara antara lain sebagai berikut:

1. Guru harus lebih memotivasi siswa
2. Guru harus betul-betul siap dalam membuat kaitan pembelajaran
3. Guru harus bersemangat membimbing siswa dalam kegiatan tanya jawab
4. Guru memotivasi siswa untuk berdiskusi kelompok
5. Guru harus memperbanyak meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok

Siklus II

Dalam siklus kedua ini terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, seperti berikut ini.

Perencanaan dan Pelaksanaan

Berdasarkan masukan yang diberikan oleh pengamat berupa refleksi, peneliti menyusun rencana pertemuan kedua yaitu RPP-II yang mana materinya adalah gerakan bumi dan bulan. Dalam PBM digunakan alat peraga berupa model planetarium dan alat peraga fase bulan. Peneliti juga menyiapkan instrumen berupa LKS-II, lembar soal

tes, lembar pengamatan aktifitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Pada saat guru melakukan pelaksanaan siklus II, guru melaksanakan proses belajar mengajar yang sesuai dengan RPP-II yang telah disusun sesuai dengan materi gerakan bumi dan bulan yang disampaikan dengan menggunakan alat peraga model fase bulan dan alat peraga model planetarium.

Pada tahap awal guru memberi salam, berdoa dan mengabsen siswa. Lalu guru memotivasi siswa. Setelah melakukan kaitan tentang materi gerakan bumi dan bulan lalu guru memberikan acuan belajar berupa menjelaskan indikator dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemudian membagi siswa ke dalam 4 kelompok belajar.

Selanjutnya guru menjelaskan materi dengan menggunakan alat peraga model planetarium dan alat peraga model fase bulan. Setelah materi selesai semua guru sampaikan maka dilanjutkan dengan mengadakan tanya jawab dengan tujuan melihat sejauhmana kemampuan siswa memahami materi yang telah disampaikan.

Selanjutnya guru menjelaskan materi tentang fase bulan dengan menggunakan alat peraga model fase bulan. Kemudian membagikan LKS-II yang dijawab secara berkelompok melalui hasil diskusi. Guru tidak lupa membimbing siswa berdiskusi sesuai dan memandu kegiatan diskusi dengan memberi motivasi kepada siswa yang menyajikan hasil kerjanya, yang bertanya dan yang menjawab pertanyaan serta menyampaikan pendapat atau ide-idenya. Kemudian guru meminta kepada masing-masing perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka di depan kelas. Selanjutnya siswa mengumpulkan LKS. Selanjutnya siswa diuji dengan soal tes akhir dengan membagikan tugas mandiri berupa soal yang berkaitan dengan yang dipelajari pada RPP-II.

Pada kegiatan penutup guru membimbing siswa untuk membuat rangkuman tentang materi yang telah diajarkan. Setelah itu guru memberi penguatan hasil diskusi tersebut dan menyimpulkan materi pelajaran. Setelah itu guru menyampaikan pesan moral, dan memberi ucapan salam.

Observasi

Pada saat peneliti melaksanakan proses belajar mengajar pada pertemuan kedua, dilakukan observasi dan oleh teman sejawat dari SDN 15 Simpang Mamplam terhadap aktivitas guru dan siswa dalam PBM dengan materi gerakan bumi dan gerakan bulan melalui penggunaan alat peraga. Adapun hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam PBM melalui penggunaan alat peraga adalah sebagai berikut:

Tes Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar Siklus-II dilakukan melalui tes hasil belajar berupa soal tes pilihan ganda dengan soal sebanyak 10 buah dalam materi gerakan bumi dan bulan. Data hasil belajar siswa kelas VI SDN 15 Simpang Mamplam dapat dilihat pada table 3 berikut:

Tabel 3
Data hasil belajar siswa kelas SDN 15 Simpang Mamplam
Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan (KKM = 65)
1	AL MUDDASIR	70	Tuntas
2	ARIS FIKRI	90	Tuntas
3	ARSALAN AKHYAR	90	Tuntas
4	AURA SALSABILA	80	Tuntas
5	AZANUDDIN	90	Tuntas
6	DINDA AULIA	80	Tuntas
7	FATIH AL-MUTAWAKKIL	70	Tuntas
8	FIRYA NABILA	80	Tuntas
9	FITRIANI	80	Tuntas
10	HENI LAURA	90	Tuntas
11	MASRUL	90	Tuntas
12	MASYA HUMAIRA	80	Tuntas
13	MEIMI NUR AMALIA	90	Tuntas
14	MUAMMAR	80	Tuntas
15	M. NAZARUDDIN	90	Tuntas
16	MUKARRAMAH	90	Tuntas
17	RAMADHAN PHONNA	90	Tuntas
18	SYAHRUR RAMADHAN	70	Tuntas
19	VINA NISAUL BALQIS	70	Tuntas
20	M. REZA	70	Tuntas
Jumlah		1640	
Rata – rata		82%	

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat penulis simpulkan bahwa hasil tes pada siklus kedua semua memperoleh skor di atas 65 sehingga rata-rata nilai siswa kelas VI SDN 15 Simpang Mamplam adalah 82% (perolehan data diolah dengan menggunakan rumus persentase, $p = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{1640}{20} \times 100\% = 82\%$) yang berarti termasuk dalam kategori baik sekali sesuai dengan pendapat Arikunto (2008:35) “Jika nilai persentase rata-rata antara 81%-100% berarti baik sekali”.

Makna dari data pada tabel 3 tersebut, tes hasil belajar siswa kelas VI SDN 15 Simpang Mamplam melalui penggunaan alat peraga pada materi gerakan bumi dan bulan secara keseluruhan sudah baik sekali. Hal ini terlihat dari hasil tes kedua yang penulis berikan yaitu di atas syarat ketuntasan yakni di atas 65%.

Hasil Observasi Siklus II, aktifitas guru dalam PBM melalui penggunaan alat peraga dapat dilihat kita ketahui dengan memperhatikan hasil olahan data yaitu aktivitas guru SDN 15 Simpang Mamplam melalui penggunaan alat peraga yaitu pada kegiatan awal memperoleh skor rata-rata 81 % (perolehan data diolah dengan menggunakan rumus persentase, $p = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{1219}{15} \times 100\% = 81\%$). Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas guru dalam PBM melalui penggunaan alat peraga masuk dalam kategori baik sekali, sesuai dengan pendapat Arikunto (2008:35) “Jika nilai persentase rata-rata antara 81%-100% berarti baik sekali”.

Makna dari data aktifitas guru kelas VI SDN 15 Simpang Mamplam dalam PBM melalui penggunaan alat peraga pada materi gerakan bumi dan bulan secara

keseluruhan sudah baik sekali dan harus selalu dipertahankan serta ditingkatkan lagi supaya hasil yang lebih baik.

Hasil observasi siklus II, aktivitas siswa dalam PBM melalui penggunaan alat peraga

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa kelas VI SDN 15 Simpang Mamplam melalui penggunaan alat peraga yang dilakukan siswa pada kegiatan belajar mengajar selama 70 menit dapat dilihat pada olahan data menunjukkan aktivitas siswa kelas VI SDN 15 Simpang Mamplam dalam PBM melalui penggunaan alat peraga pada materi tata surya pada kegiatan awal memperoleh skor rata-rata 83% (perolehan data diolah dengan menggunakan rumus persentase, $p = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{1078}{13} \times 100\% = 83\%$). Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas guru dalam PBM melalui penggunaan alat peraga masuk dalam kategori sangat baik, sesuai dengan pendapat Arikunto (2008:35) “Jika nilai persentase rata-rata antara 81%-100% berarti baik sekali”.

Makna dari data tersebut menunjukkan aktivitas siswa kelas VI SDN 15 Simpang Mamplam dalam PBM melalui penggunaan alat peraga pada materi gerakan bumi dan bulan secara keseluruhan bermakna baik sekali.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti akan mencoba menjawab pertanyaan sebagai tujuan penelitian yang telah dirumuskan dan peneliti kaitkan dengan pendapat para ahli. Dari data tersebut tercakup tiga aspek yaitu: yang pertama hasil belajar siswa kelas VI SDN 15 Simpang Mamplam pada materi bumi dan alam semesta melalui penggunaan alat peraga, kedua aktivitas guru kelas VI SDN 15 Simpang Mamplam pada materi bumi dan alam semesta melalui penggunaan alat peraga dan aktivitas siswa kelas VI SDN 15 Simpang Mamplam pada materi bumi dan alam semesta melalui penggunaan alat peraga dan ketiga aktivitas siswa kelas VI SDN 15 Simpang Mamplam pada materi bumi dan alam semesta melalui penggunaan alat peraga. Ketiga hal itu terlaksana pada observasi siklus I dan siklus II.

Siklus I

Pada siklus I, hasil belajar siswa kelas VI SDN 15 Simpang Mamplam memperoleh hasil rata-rata 75 % termasuk dalam kategori baik sesuai dengan pendapat Arikunto (2008:35) “Jika nilai persentase rata-rata antara 61%-80% berarti baik”. Makna dari data tersebut, tes hasil belajar siswa kelas VI SDN 15 Simpang Mamplam pada materi tata surya melalui penggunaan alat peraga secara keseluruhan baik. Hal ini perlu ditingkatkan dan jangan merasa puas agar semua siswa mencapai nilai yang lebih baik.

Berdasarkan tabel di atas, aktivitas guru SDN 15 Simpang Mamplam melalui penggunaan alat peraga yaitu memperoleh skor rata-rata 63%. Ini menunjukkan bahwa aktifitas guru dalam PBM melalui penggunaan alat peraga masuk dalam kategori baik, sesuai dengan pendapat Arikunto (2008:35) “Jika nilai persentase rata-rata antara 61%-80% berarti baik”. Makna dari data tabel di atas, aktivitas guru kelas VI SDN 15 Simpang Mamplam dalam PBM melalui penggunaan alat peraga

pada materi tata surya secara keseluruhan bermakna baik. Hal ini harus dipertahankan bahkan ditingkatkan lagi untuk mencapai nilai yang lebih tinggi lagi.

Berdasarkan tabel di atas aktivitas siswa kelas VI SDN 15 Simpang Mamplam dalam PBM melalui penggunaan alat peraga pada materi tata surya pada kegiatan awal memperoleh skor rata-rata 60%. Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas siswa dalam PBM melalui penggunaan alat peraga masuk dalam kategori cukup, sesuai dengan pendapat Arikunto (2008:35) “Jika nilai persentase rata-rata antara 41%-60% berarti cukup”. Makna dari data tersebut, aktivitas siswa kelas VI SDN 15 Simpang Mamplam dalam PBM melalui penggunaan alat peraga pada materi tata surya secara keseluruhan bermakna cukup. Dalam hal ini masih banyak kegiatan siswa yang harus ditingkatkan agar memperoleh hasil yang lebih baik.

Siklus II

Pada siklus II tes hasil belajar pada siswa kelas VI SDN 15 Simpang Mamplam dalam PBM melalui penggunaan alat peraga pada materi gerakan bumi dan bulan, semua memperoleh skor di atas 65 sehingga rata-rata nilai siswa kelas VI SDN 15 Simpang Mamplam adalah 82 % yang berarti termasuk dalam kategori baik sekali, sesuai dengan pendapat Arikunto (2008:35) “Jika nilai persentase rata-rata antara 81%-100% berarti baik sekali”. Hal ini bermakna, tes hasil belajar siswa kelas VI SDN 15 Simpang Mamplam melalui penggunaan alat peraga pada materi gerakan bumi dan bulan secara keseluruhan sudah baik sekali.

Aktivitas guru SDN 15 Simpang Mamplam melalui penggunaan alat peraga pada materi gerakan bumi dan bulan memperoleh skor rata-rata 81 %. Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas guru dalam PBM melalui penggunaan alat peraga pada materi gerakan bumi dan bulan masuk dalam kategori baik sekali, sesuai dengan pendapat Arikunto (2008:35) “Jika nilai persentase rata-rata antara 81%-100% berarti baik sekali”. Hal ini bermakna, aktivitas guru kelas VI SDN 15 Simpang Mamplam dalam PBM melalui penggunaan alat peraga pada materi gerakan bumi dan bulan secara keseluruhan sudah baik sekali dan harus selalu dipertahankan serta ditingkatkan lagi supaya tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan tabel di atas aktivitas siswa kelas VI SDN 15 Simpang Mamplam dalam PBM melalui penggunaan alat peraga pada materi gerakan bumi dan bulan memperoleh skor rata-rata 83%. Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas siswa dalam PBM melalui penggunaan alat peraga masuk dalam kategori baik sekali, sesuai dengan pendapat Arikunto (2008:35) “Jika nilai persentase rata-rata antara 81%-100% berarti baik sekali”. Hal ini bermakna, aktivitas siswa kelas VI SDN 15 Simpang Mamplam dalam PBM melalui penggunaan alat peraga pada materi gerakan bumi dan bulan secara keseluruhan bermakna sangat baik. Meskipun nilainya sudah baik tetapi perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi supaya mencapai nilai yang lebih baik.

Dari kedua siklus pembelajaran tampak hasil belajar siswa, aktivitas guru dan aktivitas siswa melalui penggunaan alat peraga menunjukkan hasil yang memuaskan karena terjadinya peningkatan sesuai dengan standar penilaian yang telah ditetapkan. Karena nilainya telah mencapai standar maka tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya maka dapat penulis ambil simpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar IPA siswa kelas VI SDN 15 Simpang Mamplam dalam PBM melalui penggunaan alat peraga pada materi Tata Surya, memperoleh hasil rata-rata siklus I adalah 75% termasuk dalam kategori “baik” dan rata-rata siklus II adalah 82% termasuk dalam kategori “baik sekali”.
2. Aktivitas guru SDN 15 Simpang Mamplam PBM melalui penggunaan alat peraga pada materi bumi dan alam semesta pada siklus I yaitu 63% termasuk kategori “baik” dan siklus II yaitu 81% termasuk dalam kategori “baik sekali”.
3. Aktivitas siswa kelas VI SDN 15 Simpang Mamplam dalam PBM melalui penggunaan alat peraga pada materi Tata Surya adalah siklus I yaitu 60% termasuk kategori “cukup” dan siklus II yaitu 83% termasuk dalam kategori “baik sekali”.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.

Alya, Qonita 2009. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar*. Jakarta : PT. Indah Jaya Adipratama.

BSNP, 2006. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Banda Aceh : FKIP Unsyiah.

Hamalik, Oemar. 2001. *Berbagai Strategi dan Pendekatan dalam Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.

Hamzah, Amir. 1991. *Sains SMP Untuk Kelas VII*. Jakarta : Erlangga.

Herlina, Cici. 1993. *Pengajaran Matematika Dengan Menggunakan Alat Peraga Dengan Tanpa Menggunakan Alat Peraga Pada Operasi Bilangan Bulat Di Kelas IV SD Negeri Katobu*

Istarani, 2012. *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*. Medan : CV.Iscom.

Khamim. dkk. 2007. *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SMP Kelas VII*. Semarang : Aneka Ilmu.

Mohammad, Asrori. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : CV Wacana Prima

- Nasution,S. 1995. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sudijono, Anas. 2004. *Pengantar Statitik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana, 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PY. Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sumiharto. dkk. 2004. *SAINS 7 Untuk Sekolah Menengah* . Surakarta : Mediatama.
- Sumiati, Asra. 2008. *Metode Pembelajaran*. CV. Wacana Prima : Bandung

Rositawati,S. Aris. 2008. *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam*. Garda Enterprise:
Jakarta

Tim Pudak *Scientific* IPBA. 2009. *Panduan Pembelajaran Alat Peraga IPBA*. Jawa
Pudak *Scientic* : Jawa Barat.

Yayat Ibayati. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam*. Depdiknas : Jakarta